**POLA KOMUNIKASI**

**PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**

**PANDEMI COVID-19**

**Sutrisno 1), Asep Saefudin 2), Ribert Susanto 3)**

1.2.&3.Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Pasca Sarjana Unpas. Jl.Tamansari No.6-8. Bandung. 40116. Indonesia. *e-mail:* [ribertprotokol807780@gmail.com](mailto:ribertprotokol807780@gmail.com)

**ABSTRAK**

Komunikasi dalam penanggulangan COVID-19, baik secara verbal maupun nonverbal, memiliki dampak positif dan negatif bagi pemerintah dan masyarakat. Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat menimbulkan pertanyaan konseptual dan empiris.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa Pola Komunikasi Implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Pasca Pandemi COVID-19 Pada Petugas Protokol Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, adaptif, dan disiplin sangat penting dalam menghadapi pandemi. Petugas protokol harus mampu beradaptasi dengan perubahan, memastikan penerapan aturan, dan tetap termotivasi. Meskipun dihadapkan pada kendala komunikasi dan penegakan aturan, perkembangan petugas dalam menyesuaikan pola komunikasi menunjukkan upaya besar dalam mengendalikan penyebaran virus. Respons masyarakat terhadap pandemi bervariasi, namun ada yang menunjukkan ketidakpercayaan dan penentangan terhadap aturan, sementara yang lain mendukung upaya petugas demi kepentingan bersama. Ditemukan pula makna-makna seperti solidaritas, kepercayaan, ketidakpastian, dan adaptasi, yang terbentuk melalui interaksi manusia dalam situasi pandemi. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya komunikasi efektif dan kerja sama masyarakat dalam menangani pandemi COVID-19.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, COVID-19, Fenomenologi, Alfred Schutz.

***ABSTRACT***

*Communication in dealing with COVID-19, both verbal and nonverbal, has positive and negative impacts on the government and society. The West Java Provincial Government's Adaptation to New Habits (IMR) policy raises conceptual and empirical questions.*

*The aim of the research is to analyze the Communication Patterns for the Implementation of Adaptation to New Habits (IMR) Post the COVID-19 Pandemic among West Java Provincial Government Protocol Officers. Using qualitative research methods and Alfred Schutz's phenomenological approach. The research results show that effective, adaptive and disciplined communication is very important in dealing with the pandemic. Protocol officers must be able to adapt to changes, ensure implementation of rules, and stay motivated. Even though they are faced with communication and rule enforcement obstacles, the progress of officers in adapting communication patterns shows great efforts in controlling the spread of the virus. Community responses to the pandemic have varied, but some have shown distrust and opposition to the rules, while others have supported officials' efforts to advance the common good. Meanings such as solidarity, trust, uncertainty and adaptation were also found, which were formed through human interaction in a pandemic situation. This conclusion highlights the importance of effective communication and community cooperation in dealing with the COVID-19 pandemic.*

*Keywords: Communication Patterns, COVID-19, Phenomenology, Alfred Schutz.*

***RINGKESAN***

*Komunikasi dina ngungkulan COVID-19, boh verbal boh nonverbal, boga dampak positif jeung negatif ka pamaréntah jeung masarakat. Kabijakan Pemprov Jabar Adaptasi kana Kabiasaan Baru (IMR) nimbulkeun patarosan konseptual jeung empiris.*

*Tujuan panalungtikan nya éta pikeun nganalisis Pola Komunikasi Palaksanaan Adaptasi Kabiasaan Anyar (IMR) Pasca Pandemi COVID-19 di kalangan Petugas Protokol Pemprov Jabar. Ngagunakeun métode panalungtikan kualitatif jeung pendekatan fenomenologis Alfred Schutz. Hasil panilitian nunjukkeun yén komunikasi anu efektif, adaptif sareng disiplin penting pisan dina nungkulan pandémik. Patugas protokol kudu bisa adaptasi jeung parobahan, mastikeun palaksanaan aturan, sarta tetep ngamotivasi. Sanaos disanghareupan ku hambatan komunikasi sareng palaksanaan aturan, kamajuan patugas dina adaptasi pola komunikasi nunjukkeun usaha anu hébat dina ngadalikeun panyebaran virus. Tanggapan masarakat kana pandémik rupa-rupa, tapi aya anu nunjukkeun teu percanten sareng oposisi kana aturan, sedengkeun anu sanésna ngadukung usaha pejabat pikeun ngamajukeun kasaéan umum. Harti sapertos solidaritas, kapercayaan, kateupastian sareng adaptasi ogé kapendak, anu dibentuk tina interaksi manusa dina kaayaan pandémik. Kacindekan ieu nyorot pentingna komunikasi anu efektif sareng gawé babarengan masarakat dina nungkulan pandémik COVID-19.*

*Konci: Pola Komunikasi, COVID-19, Fenomenologi, Alfred Schutz.*

1. **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi baik kepada individu maupun kelompok, dapat berupa verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang disampaikan secara lisan dan tulisan, komunikasi non verbal yaitu proses penyampaian pesan yang menggunakan gerak tubuh, ekspresi wajah, maupun simbol-simbol yang ada.

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa lain yaitu communicare, yang dalam bahasa lain mempunyai arti berpatisipasi, atau berasal dari kata communis yang berarti sama. Bahwa seseorang yang berkomunikasi, mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpatispasi atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan.

Implementasi adalah pelaksanaan/penerapan. Pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “to implement” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Prof. H. Tachjan mengartikan Implementasi sebagai kebijakan publik adalah proses kegiatan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan/disetujui Kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan Implementasi Kebijakan evaluasi kebijakan mengandung logika yang top-down, yang berarti lebih rendah/alternatif menginterpretasikan. (Tachjan, 2010: 25).

Pelayanan publik menjadi isu kebijakan yang semakin strategis, selain itu konsep good governance, Reformasi Birokrasi muncul sebagai upaya menyeluruh dan komprehensif atas perbaikan kualitas pelayanan publik, dalam hal ini peningkatan pelayanan publik yang mendukung visi misi Pemprov Jawa Barat di antaranya adalah peningkatan pelayanan penyelenggaraan kegiatan pelayanan keprotokolan di lingkungan Pemprov Jabar.

Beberapa pakar yang memberikan pengertian mengenai pelayanan publik diantaranya adalah Kurniawan (2005:6), mengatakan bahwa pelayanan publik adalah pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditetapkan. Ratminto (2005) mendefinisikan bahwa pelayanan publik atau pelayanan umum dapat didefenisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, didaerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengertian kualitas pelayanan dari Goetsch & Davis dalam (Tjiptono dkk, 2005), kualitas pelayanan “ialah kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan”. Dengan demikian suatu pelayanan yang berkualitas harus dapat menyediakan produk dan jasa pelayanan yang memuaskan pelanggan sesuai dengan kebutuhan atau bahkan melebihi harapan pelanggan.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi COVID-19 yang dilakukan secara intensif mulai dari awal bulan Maret 2020 telah dapat mengurangi laju penyebaran COVID-19, mengingat adanya kebijakan untuk tetap melakukan aktivitas di rumah mulai dari bekerja, belajar hingga beribadah, sehingga menurunkan angka interaksi sosial yang terjadi di ruang publik dan secara otomatis menurunkan potensi penyebaran COVID-19.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang mana menjadi salah satu provinsi yang menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara menyeluruh di seluruh kabupaten dan kota menyambut kebijakan tatanan normal baru yang dibuat oleh pemerintah sebagai peluang dalam upaya untuk mengembalikan kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan yang terdampak COVID-19. Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengeluarkan kebijakan melalui Keputusan Gubernur Nomor 47 Tahun 2020 yang pada dasarnya memberikan pedoman bagi pemerintah Kota dan Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat untuk dapat melaksanakan kebijakan PSBB secara proporsional, kebijakan tersebut kemudian dikenal dengan istilah Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

Hal tersebut di atas menunjukan adanya fenomena komunikasi baru yang di alami orang orang dalam proses adaptasi kebiasaan baru. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “POLA KOMUNIKASI IMPLEMENTASI ADAPTASI KEBIASAAN BARU PETUGAS PROTOKOL PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT PADA PANDEMI COVID-19”

Merujuk pada konteks tersebut munculah beberapa pertanyaan mengenai penelitian ini, diantaranya, Bagaimana motif pola komunikasi, pelaksanaan petugas, dan tanggapan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam menerima pola komunikasi petugas dalam implementasi adaptasi kebiasaan baru (AKB) pasca pandemi COVID-19.

1. **TEORI DAN METODA**

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan feedback dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi (Ngalimun, 2018).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, pola komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan olehpemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul feedback atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan.

Salah satu upaya untuk mengurangi penularan COVID-19 adalah menjaga jarak dan mengurangi kerumunan massa. Dari situlah mengapa pada masa pandemi COVID-19 kegiatan-kegiatan yang mengundang banyak orang dibatasi. Salah satu kegiatan yang berkurang intensitasnya karena pengaruh pandemi COVID-19 adalah pertemuan atau rapat dinas.

Tetapi bagaimanapun penyelenggaraan pemerintahan harus tetap berjalan, kebijakan pemerintah harus tersampaikan sampai level paling bawah, sehingga walaupun terbatasi pandemi COVID-19, pertemuan atau rapat dinas harus tetap dilaksanakan dengan tujuan sebagaimana tersebut di atas.

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif yakni diartikan sebagai sebuah metode yang subyektif dan juga melakukan wawancara mendalap (indepth interview).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian tentang Kinerja dan Pola Petugas Protokol Kesehatan Covid-19 di Jawa Barat. Hasil dari wawancara salah satu Petugas Protokol Covid-19 di Jawa Barat mengungkapkan bahwa : “dengan menggunakan masker, sarung tangan medis, sarung tangan microphone, dan handsanitizer adalah hal yang harus petugas protokol siapkan dan digunakan kepada petugas protokol sendiri untuk mengurangi terjadinya penularan.”

Jadi sebagai petugas protokol Covid-19 selain melayani pimpinan dan melayani masyarakat pada normal dan pandemic tentunya ada perbadaan-perbedaan.

Perkembangan Petugas dalam menjalani Adaptasi Kebiasaan Baru Khususnya di Jawa Barat Berkembang Pesat dengan adanya aturan aturan yang di tegaskan oleh petugas Covid-19 sehingga memberi efek jera kepada masyarakat sehingga mau tidak mau masyarakat mengikuti dan mentaati peraturan tersebut demi menghindari Peningkatan Covid-19 Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, Hal ini kurang sejalan dengan teori dan aplikasi dilapangan. penelitian mengamati bahwa para petugas melakukan komunikasi regulatif dengan represif dan penuh paksaan sehingga masyarakat bergejolak antara mengikuti aturan protokol kesehatan atau kebutuhan harian mereka yang akan habis setiap harinya. Mekanismenya dilakukan secara rutin, yaitu, untuk tiap kecamatan daIam 1 minggu dilaksanakan 3 kali penertiban. Diantaranya pada hari Selasa, Jum’at, dan Sabtu pada malam hari. bahkan secara berkala dilakukan swab antigen ditempat apabila dirasa melanggar peringatan protokoler kesehatan.

Penelitian mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dapat dikemukakan dari hasil wawancara bahwa kepercayaan masyarakat terdapat frekuensi kemunculan sebanyak sepuluh kali dengan empat hasil coding diantaranya adalah respon dimana warga ada yang tidak percaya terhadap Covid-19, pandemic Covid-19 bagian dari rekayasa, hanya sebagian warga yang percaya Covid-19, tidak pernah melihat orang disekitarnya terpapar Covid-19.

Adapun hasil penelitian tentang kinerja dan pola petugas protokol Kesehatan Covid-19 terdapat beberapa temuan penting, diantaranya Peralatan Kesehatan yang Digunakan, Peraturan dan Tindakan Protokol Kesehatan, Tantangan dalam Penanganan Covid-19.

Dari penelitian tersebut, terlihat bahwa motivasi dalam pola komunikasi implementasi adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid-19 pada petugas protokol di Provinsi Jawa Barat sangat penting. Mereka harus tetap termotivasi untuk terus menjalankan protokol kesehatan, beradaptasi dengan perubahan, dan menjaga kesehatan diri sendiri serta masyarakat yang dilayani. Dalam situasi yang terus berubah, motivasi ini menjadi kunci dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan bersama.

Berikut adalah rincian perkembangan petugas dalam menjalani pola komunikasi implementasi adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid-19 di pemerintahan Provinsi Jawa Barat: Pencegahan Penyebaran Covid-19 oleh Petugas Prokes, Adaptasi Kebiasaan Baru, Komunikasi Petugas dengan Masyarakat, dan Tindakan Terhadap Pelanggaran

Tujuan Akhir Hasil perkembangan petugas tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. Perkembangan petugas dalam menjalani pola komunikasi implementasi adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid-19 di pemerintahan Provinsi Jawa Barat menunjukkan upaya yang signifikan dalam pencegahan penyebaran virus. Meskipun terdapat tantangan dalam komunikasi dan penegakan aturan, tindakan tegas terhadap pelanggaran kebijakan telah diambil untuk memastikan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tanggapan masyarakat Provinsi Jawa Barat terhadap Pola Komunikasi Petugas dalam Implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) pasca pandemi COVID-19, rinciannya adalah sebagai berikut: 1. Ketidakpercayaan terhadap COVID-19, Pandangan variegatif tentang pandemic, Penentangan terhadap aturan pemerintah, Dukungan terhadap petugas, Penyesuaian dengan AKB, dan dampak terhadap tatanan sosial dan ekonomi.

Sebagian masyarakat menunjukkan ketidakpercayaan terhadap COVID-19, sementara yang lain memiliki pandangan yang bervariasi tentang pandemi. Meskipun aturan AKB telah diberlakukan, masih ada yang menentangnya, sehingga diperlukan penegakan aturan yang ketat. Namun, ada juga masyarakat yang mendukung tindakan petugas dalam menerapkan aturan AKB demi kepentingan bersama.

Menurut fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu dan kelompok menyusun makna dan tindakan mereka dalam konteks pandemi Covid-19. Melalui analisis pola komunikasi dan respons masyarakat, kita dapat memahami bagaimana individu mengkonstruksi realitas mereka terkait pandemi, termasuk cara mereka beradaptasi dengan perubahan, mengatasi ketidakpastian, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Makna yang ditemukan dari penelitian ini mungkin mencakup konsep-konsep seperti solidaritas, kepercayaan, ketidakpastian, dan adaptasi, yang semuanya merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi manusia dalam situasi yang kompleks seperti pandemi.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Petugas protokol harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan, memastikan penerapan aturan, dan tetap termotivasi. Komunikasi yang jelas dengan masyarakat juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya protokol kesehatan.
2. Meskipun dihadapkan pada kendala dalam komunikasi dan penegakan aturan, langkah-langkah tegas telah diambil untuk memastikan bahwa masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan.
3. masyarakat diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan AKB dengan menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan menjaga jarak.

**PUSTAKA**

Adminuniv. 2022.” Pengaturan hukum mengenai sanksi tentang penyebaran berita hoax diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 45A ayat 1”. <https://fahum.umsu.ac.id>

Almanzani, Nada Nafira. 2022. “Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Banda Aceh.” Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 7,.

Amalia, Lia, Irwan Irwan, and Febriani Hiola. 2020. “Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19.”

Andi, Prastowo. 20011. “Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian.” Metode Penelitian 32–41.

Angela, Nofia. 2017. “Sosialisasi kepada masyarakat pedesaan.” (2003).

Annisa, Dwi. 2021. “Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 25 November 2021.” Kemenkes.

Anon. 2021. “Data Vaksinasi Covid-19 (Update per 25 November 2021) – Berita Terkini | Covid19.Go.Id.” KEMENKES. Retrieved February 7, 2022 (<https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-25-november2021>).

Betry, Riana Agny. 2022. “Analisis Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Batang Hari.” 6האר)8.5.2017(:5–2003.

Christyana, Lydia Kurniawati, and Siti Rosidah Sundari. 2020. “Provinsi Sumatera Selatan 2015.” Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Sumatera Selatan 4(70):83.

Cangara, H. (1998). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Cangara Hafied, Komunikasi Politik: Konsep, Teori, Dan Strategi (Jakarta: Raja Grafindo, 2009),. 38.

Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)., 6.

DeLaune, Sue C. ;Cri. 2016. Standards & Practice. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. “Keputusan Menteri

Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalimun, S. (2021). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Prof. Dr. Hafield Cangara, M. (2006). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Onong Uchjana Effendy, Dinamika Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Jambura Journal of Health Sciences and Research 2(2):71–76. doi: 10.35971/jjhsr.v2i2.6134.

Kemenkes RI (2021) Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).” Jurnalrespirologi.Org 2019(2):1–4. Instruksi Presiden Republik Indonesia. 2020. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin Penegakan

Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 19. Jakarta

Murad Maulana, “Empat Fungsi Komunikasi Menurut William I. Gorden dan Contohnya” (online) muradmaulana.com: http://www.muradmaulana.com/2021/02/empat-fungsikomunikasi-menurut-william.html?m=1

Leni Anggraeni1, Alwan Husni Ramdani2, (2021) POLA KOMUNIKASI CIVITAS AKADEMIK DALAM RUANG VIRTUAL DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU Jurnal Sosial Humaniora p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236 Volume 12Nomor 2, Oktober2021

Junaidi Junaidi, Andi Syahputra, Asmarika Asmarika, Riska Syafitri, Wismanto Wismanto (2023) Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. DOI:<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.391> https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/391

Katrini, Rabi’ah, Agus Diannor. (2023) POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan BudayaVolume 2, No. 3, Mei 2023 https://publisherqu.com/index.php/Al-FurqanP-ISSN: 2830-7844 E-ISSN: 2830-7755

Lestanto, L., Ambarwati, A., & Wilantara, M. . (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Rumah Tangga. Journal of Comprehensive Science (JCS), 2(7), 1976–1993. https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.424

Shania Puspa Dewi Harahap, Anang Anas Azhar, Neila Susanti (2023). POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PADA GERAKAN SUMUT MENGEJAR UNTUK MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 JISOSJurnal Ilmu SosialVol.2, No.1, Februari 2023 https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/5165/3869

Malta Ra Anisa Agustin, Nisa Rahimia, Mugni M. Hasyim, Judith ramadina rosetia & Marhaeni Fajar Kurniawati (2023) POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DALAM PEMULIHAN KESEHATAN MENTAL PENYINTAS COVID-19 TAHUN 2020 DOI: <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4498> Ekspresidan Persepsi: JurnalIlmuKomunikasi, Vol.6, No.1, Januari 2023 e-ISSN:2656-050X, Website: http://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/indexDOI:http://dx.doi.org/10.33822/jep.v6i1.4498

Huda Febriyani. (2023). POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA SMPN 5 KOTA SUKABUMI DALAM PENDIDIKAN SEKS. Synergy : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(02), 51–56. Retrieved from https://e-journal.naureendigition.com/index.php/sjim/article/view/810